



PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2024)

Mesa Juliantri¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maritim Raja Ali Haji
mesajulantri@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dengan pendekatan Tobin's Q dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Metode penelitian ini yang digunakan adalah kauntitaif. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi lineart berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan Tobin's pada sector transportasi dan logistik. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan ROE dan Pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan ROE pada sektor tranportasi dan logitik.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Pengelolaan Modal Kerja, Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of Working Capital Management and Capital Structure on Firm Performance, measured using Tobin's Q and Return on Equity (ROE), in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2024. This research employs a quantitative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results indicate that working capital management and capital structure have a significant effect on firm performance as measured by Tobin's Q in the transportation and logistics sector. Furthermore, capital structure has a significant effect on firm performance as measured by ROE, while working capital management has no significant effect on firm performance as measured by ROE in the transportation and logistics sector.

Keywords: Firm Performance, Working Capital Management, Capital Structure.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 13 June
2026

Kata Kunci:

Kinerja Perusahaan,
Pengelolaan Modal Kerja,
Struktur Modal

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor transportasi menghadapi risiko kebangkrutan karena beberapa daerah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai respons terhadap penyebaran virus ini yang semakin meluas. Penerapan PSBB secara langsung berdampak negatif pada perusahaan transportasi, menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah penumpang di semua jenis mode transportasi, darat, laut, dan udara. Terutama, maskapai penerbangan, baik yang melayani rute domestik maupun internasional, mengalami penurunan jumlah penumpang lebih dari 50% pada bulan Mei 2020 (Fidiana & Nursiam, 2024).

Pada tahun 2021 mulai menurunnya covid-19 yang berarti Indonesia mulai pulih kembali dan perusahaan sektor transportasi dan logistik sudah mulai meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal pertama 2023, sektor lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 15,93 % dalam setahun. Kenaikan ini menegaskan peran vital sektor transportasi dan logistik dalam memfasilitasi distribusi barang, transportasi regional, dan dukungan terhadap berbagai sektor ekonomi, sejalan dengan permintaan tinggi akan layanan logistik efisien di tengah kembalinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Wicaksono, 2023). Perkembangan pesat sektor ini, terutama sejak meningkatnya aktivitas perdagangan dan *e-commerce*, menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki strategi pengelolaan modal dan pendanaan agar tetap kompetitif. Namun, fluktuasi harga bahan bakar, biaya operasional yang tinggi, serta ketidakstabilan ekonomi global turut mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di sektor ini (Khalistia, 2024).

Kinerja perusahaan juga memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari melalui kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dianalisis dengan alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan pemahaman tentang kesehatan keuangan perusahaan, yang mencerminkan kinerjanya selama periode tertentu. Kinerja perusahaan mewakili pencapaian atau hasil yang diraih oleh manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan operasi perusahaan, yang meliputi aset, ekuitas, dan kewajiban.

Pengelolaan modal kerja mengacu pada normal yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai investasi yang dialokasikan dalam aset lancar atau jangka pendek, seperti kas, deposito bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas kas-bank, piutang, dan persediaan barang-barang. Efektivitas dan efisiensi manajemen modal kerja juga dapat dilihat dari bagaimana perputaran modal kerja yang terjadi tiap tahunnya. Dari perputaran modal kerja ini, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja mereka untuk mendapatkan kelancaran kegiatan operasional (Kristanto et al., 2020).

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan meliputi stabilitas perusahaan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan Debt To Equity Ratio (DER), DER mengukur besarnya total utang dan total modal sendiri, utang yang dimaksud yaitu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri yaitu total modal saham dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Mai & Setiawan (2020), dengan menambahkan variabel pengelolaan modal kerja sebagai variabel independen. Penambahan variabel pengelolaan kerja dalam penelitian ini penting karena kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh keputusan pendanaan melalui struktur modal, tetapi juga oleh efisiensi pengelolaan aset lancar dalam kegiatan operasional sehari-hari. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan memperoleh dana, sedangkan pengelolaan modal kerja menunjukkan bagaimana dana tersebut digunakan secara efektif untuk menjaga likuiditas dan kelancaran operasional.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori agensi (*IAgency Theory*) dikemukakan pertama kali oleh Jensen & Meckling (1976). Berdasarkan pernyataan Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen

dan prinsipal, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memberikan wewenang kepada manajer dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Perusahaan

Menurut Murdiansyah et al., (2020) kinerja perusahaan merupakan prestasi/hasil kerja yang telah dicapai oleh manajemen untuk memberikan laba yang dihasilkan dari keseluruhan operasi perusahaan yang terdiri dari aset, ekuitas, maupun hutang. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Menurut Alamsyahbana et al., (2024) Kinerja perusahaan adalah suatu hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pendekatan yang saat ini digunakan adalah Tobin's q dan ROE, karena dengan pendekatan ini dapat memberikan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuannya untuk menilai sejauh mana pasar menilai suatu perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dua pendekatan yang digunakan kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE : Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun

DEBT : Total Liabilitas

TA : Total Aset

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan proses mengatur aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan supaya operasi sehari-hari bisa berjalan lancar tanpa adanya kekurangan. Selain itu, modal kerja (working capital) merupakan modal yang perputarannya atau jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun periode berjalan. Tujuan dari pengelolaan modal kerja secara umum adalah memastikan likuiditas yang cukup agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar kewajiban tepat waktu dan menghindari risiko kebangkrutan (Kristanto et al., 2020). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

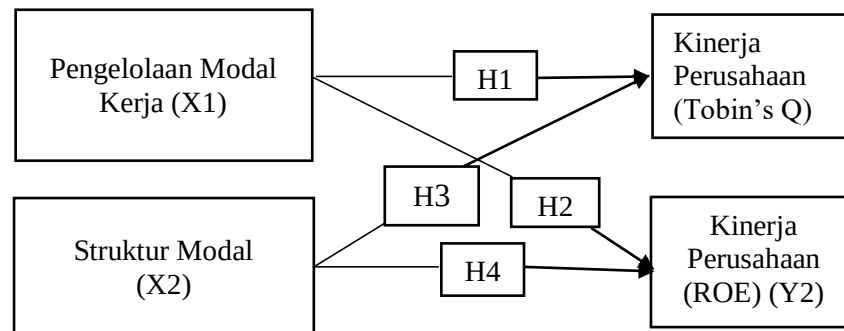
$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Struktur Modal

Menurut Hidayat, (2022) struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka panjang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal memiliki pengaruh yang sangat besar dan penting untuk kelangsungan perusahaan, struktur modal yang dikelola secara optimal dengan baik dan benar menghasilkan perusahaan yang bisnisnya berkembang, yang menyatukan sumber-sumber dana kemudian digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan mencapai nilai yang optimal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> Secara Parsial

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q)

H2 : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q)

H3 : Pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE)

H4 : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Periode penelitian pada tahun 2021-2024. Sumber data yang digunakan adalah *annual financial report* perusahaan sektor transportasi dan logistik serta jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data mengumpulkan *annual financial report* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Alat analisis berupa program IBM SPSS versi 26 digunakan untuk mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal jika nilai probabilitasnya asymp. Sig > 0.05. Hasil pengukuran Uji Normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Tobin's Q (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55010382
Most Extreme Difference ^s	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.062
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas ROE (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08071450
Most Extreme Difference ^s	Absolute	.128
	Positive	.125
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan table 1.1, Tobin's Q Y1 menunjukkan bahwa nilai statistic Kolmogorov-Smirnov untuk Y1 adalah 0,118. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk tobin's q (Y1) adalah 0,079, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada Tabel 1.2, ROE Y2 menunjukkan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov untuk Y2 sebesar 0,128. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,051, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini juga terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas Tobin's Q (Y1)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.875	1.143
	Struktur Modal	.875	1.143
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)			

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas ROE (Y2)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.944	1.059
	Struktur Modal	.944	1.059
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (ROE)			

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Hasil Uji Multikolinearitas memberikan nilai faktor inflasi variable (VIF) Tobin's Q Y1, pengelolaan modal kerja dan struktur modal sebesar 1.143. Nilai faktor inflasi variable (VIF) untuk ROE Y2, pengelolaan modal kerja dan struktur modal sebesar 1.059 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen model regresi serta dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen model regresi yang dibentuk.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode glejser. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas nya:

Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas Tobin's Q (Y1)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.423	.087		.000
	Modal Kerja	-.006	.011	-.077	.622
	Struktur Modal	.044	.073	.093	.552
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Tabel 1.6 Hasil Uji Multikolinearitas ROE (Y2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	.012		5.834	.000
	Modal Kerja	.000	.002	.010	.068	.946
	Struktur Modal	-.008	.012	-.107	-.692	.493
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Kesimpulannya memaparkan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas pada data studi karena temuan pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 1.5 dan 1.6 memaparkan bahwasanya setiap variabel bebas mempunyai bobot sig > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.7 Hasil Uji Autokorelasi Tobin's Q (Y1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.104	.56169	1.212
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal , Modal Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)					

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Menghasilkan DW test sebesar 1,212, ditunjukkan sebagai (d) dalam Tabel 1.7. Nilai dU yang dihasilkan adalah 1,6283. Selanjutnya, $4-dU = 2,3717$ juga ditemukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi karena $dU > d < 4-dU$ ($1,6283 > 1,212 < 2,3717$). Menurut Ghazali (2021) jika model regresi mengalami masalah autokorelasi, maka uji *Cochrane Orcutt* diperlukan untuk menanggulanginya.

Tabel 1.8 Hasil Uji Cochrane Orcutt Tobin's Q (Y2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.182	.51094	1.837
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y1					

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Cochrane Orcutt berhasil dipakai guna menyesuaikan bobot DW pada Tabel 1.8, yang awalnya 1,212. Hipotesis nol dengan demikian diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, berdasarkan hasil $dU < d < 4 - dU = 1,6257 < 1,837 < 2,3743$.

Tabel 1.9 Hasil Uji Autokorelasi ROE (Y2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.066 ^a	.004	-.041	.08253	1.093
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(ROE)					

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Menghasilkan DW test sebesar 1,093, ditunjukkan sebagai (d) dalam Tabel 1.9. Nilai dU yang dihasilkan adalah 1,6204. Selanjutnya, $4-dU = 2,3796$ juga ditemukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi karena $dU > d < 4-dU$ ($1,6204 > 1,093 < 2,3796$). Menurut Ghazali (2021) jika model regresi mengalami masalah autokorelasi, maka uji *Cochrane Orcutt* diperlukan untuk menanggulangi.

Tabel 1.10 Hasil Uji Cochrane Orcutt ROE (Y2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.332 ^a	.110	.069	.06983	1.774
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (ROE)					

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Cochrane Orcutt berhasil dipakai guna menyesuaikan bobot DW pada Tabel 1.8, yang awalnya 1,093. Hipotesis nol dengan demikian diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, berdasarkan hasil $dU < d < 4 - dU = 1,6176 < 1,774 < 2,3824$.

UJI T

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.11 Hasil Uji t Tobin's Q (Y1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.659	.103		6.397	.000
	Modal Kerja	-.033	.016	-.277	-2.028	.048
	Struktur Modal	.271	.123	.301	2.203	.033
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)						

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Tabel 1.12 Hasil Uji t ROE (Y2)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
					t

1	(Constant)	.063	.013		4.771	.000
	Modal Kerja	.001	.002	.045	.300	.765
	Struktur Modal	-.037	.018	-.318	-2.141	.038
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (ROE)						

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

1. Dari hasil tabel 1.11 dengan Y1 Kinerja Perusahaan (Tobin's Q) dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Pengelolaan Modal Kerja (X1) $0.048 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.028 > -2.01290$ dan struktur modal (X2) $0.033 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.203 > 2.01290$ maka kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H1** dan **H2 diterima**.
2. Tabel 1.12 dengan Y2 Kinerja Perusahaan (ROE) dapat diketahui bahwa nilai signifikasi pada struktur modal (X2) $0.038 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-2.141 < -2.01669)$ maka variable tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) dan hipotesis **H4 diterima** sedangkan nilai signifikan pengelolaan modal kerja (X1) $0.0765 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0.300 < 2.01669)$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROE). Debfab demikian dapat disimpulkan **H3 ditolak**

Uji Koefisien Determinasi

Uji R-squared digunakan untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen, Pada tabel 1.8 nilai Adjusted R Square pada Y1 menunjukkan nilai sebesar 0.182 atau 18.2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variable Pengelolaan Modal Kerja (X1) dan Struktur Modal (X2), terhadap variable terikat Kinerja Perusahaan (Tobin's Q) sebesar 18.2% sedangkan sisanya sebesar 81.4 % dijelaskan oleh variable independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pada tabel 1.10 nilai Adjusted R Square pada Y2 menunjukan nilai sebesar 0.069 atau 6.9 %. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan dari variabel Pengelolaan Modal Kerja (X1) dan Struktur Modal (X2) terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan (ROE) sebesar 6.9% sedangkan sisanya sebesar 93.1 % dijelaskan oleh variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

1. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh pengelolaan modal kerja pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-2.028 < -2.01290)$ dan nilai signifikasi sebesar $0.048 < 0.05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** karena variabel pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan teori keagenana, hubungan ini dapat dijelaskan bahwa manajer sebagai pihak agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien demi kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pardede et al., (2025)), mengenai pengelolaan modal kerja yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil pengujian menunjukkan struktur modal pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia athun 2021 – 2024 dengan nilai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.203 > 2.01290$ dan nilai signifikasi sebesar $0.033 < 0.05$ yang menandakan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** karena variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobins's Q). Jawaban dari uji individual sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pilihan pembiayaan utang dapat mengurangi biaya agensi antara manajer dan pemegang saham

karena utang dapat mencegah manajer untuk membiayai proyek yang tidak menguntungkan. Dalam teori agensi, penggunaan hutang dalam struktur modal dianggap sebagai disiplin eksternal terhadap manajemen, karena adanya kewajiban bunga dan ancaman kebangkrutan yang mendorong manajemen berhati-hati dan bekerja lebih efisien demi kelangsungan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal yang seimbang (hutang dan ekuitas) berfungsi sebagai insentif untuk menghindari perilaku beresiko yang merugikan pemilik dan pada akhirnya dapat mendukung kinerja perusahaan jangka panjang. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya Mai & Setiawan (2020), mengenai struktur modal yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q).

3. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Berlandaskan pada hasil uji parameter individual (uji statistik) menunjukkan pengelolaan modal kerja pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0.300 < 2.01669$) dan nilai signifikansi sebesar $0.765 > 0.05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **H₃ ditolak**, yang berarti pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Berdasarkan teori agensi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengembalian ekuitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal kerja untuk menjaga kelancaran operasional jangka pendek dibandingkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, tingkat kinerja perusahaan (ROE) juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur modal, kebijakan investasi, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hartawan & Dara (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-2.141 < -2.01669$) dan nilai signifikansi sebesar $0.038 < 0.05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**. Dalam perspektif teori agensi, penggunaan hutang sebagai bagian dari struktur modal dianggap sebagai disiplin eksternal terhadap manajemen, karena adanya kewajiban bunga dan risiko kebangkrutan yang mendorong manajemen bekerja lebih efisien dan berhati-hati mengelola dalam aktivitas perusahaan. Disiplin ini menurunkan perilaku yang beresiko yang merugikan pemegang saham dan pada akhirnya meningkatkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murdiansyah et al., (2020), Hartawan & Dara (2019) dan Mail & Setiawan (2020) memiliki kesamaan dengan memberikan hasil struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber hasil analisis dan pengujian hipotesis, kesimpulan studi berikut meliputi:

1. Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2024.
3. Pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2024.
4. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2024.

Bersumber hasil studi, penulis memberi masukan diantaranya:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik diharapkan dapat mengelola modal kerja secara lebih efektif serta menjaga struktur modal yang optimal agar mampu meningkatkan nilai

- perusahaan dan profitabilitas. Perusahaan juga perlu mengendalikan penggunaan utang secara bijak agar dapat mendukung kinerja keuangan tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan
2. Pemerintah diharapkan terus menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor transportasi dan logistik, seperti peningkatan infrastruktur, kemudahan akses pembiayaan, serta menjaga stabilitas ekonomi sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya
 3. Investor disarankan untuk memperhatikan kondisi struktur modal dan efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, karena kedua faktor tersebut terbukti memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan struktur modal juga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas (ROE).
 4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan kebijakan dividen. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada sektor industri lain serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbana, M. I., Sharon, S. S., Marlinda, C., Ramadhanti, R. J., Wardhana, A., Murniati, S., Herlina, Satria, H., Tahir, I. B., Utami, R., Simanjuntak, J. E., Hidayati, A., Kurnia, S., Chartady, R., & Wahid, N. N. (2024). *Analisis Kinerja Perusahaan*.
- Fidiena, H., & Nursiam. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-203. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(03), 1–16. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/14436/pdf>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartawan, A., & Dara, S. R. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 463–480. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.150>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khalistia, N. P. (2024). *Peran Logistik dan Transportasi Dapat Meningkatkan Efisiensi Kemudahan Dalam Pengiriman Barang Di Indonesia* Natasya Putri Khalistia Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta, Indonesia. 10(24), 245–251.
- Kristanto, R. H., Satmoko, A., & Ediningsih, S. I. (2020). *PENGLOLAAN MODAL KERJA PERUSAHAAN*.
- Mai, M. U., & Setiawan. (2020). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia*. 8(1), 159–170. [https://doi.org/file:///C:/Users/ASUS/Documents/Scanned Documents/REVIEW JURNAL/y2.pdf](https://doi.org/file:///C:/Users/ASUS/Documents/Scanned%20Documents/REVIEW%20JURNAL/y2.pdf)
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VI(1), 108–123. https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://repository.uin-malang.ac.id/8973/1/8973.pdf&hl=id&sa=X&ei=YRf2aJOXIsuy6rQPpfHdiQs&scisig=AAZF9b-fiRdXddn3aCC4jUIJao3J&oi=scholar
- Pardede, R. H. S., Siregar, H., & Andati, T. (2025). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Owner*, 9(2), 1123–1133. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2640>

Rizal, Irawan, D., Ali, J., & Hidayat, T. (2022). *PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT . ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRI TBK YANG*. 2(September).

Wicaksono, A. (2023). *Perubahan Bisnis ke Sektor Logistik dan Transportasi Buahkan Hasil Positif*. <https://www.metrotvnews.com/read/kBVC2YzY-perubahan-bisnis-ke-sektor-logistik-dan-transportasi-buahkan-hasil-positif>